

## LAPORAN INOVASI DAERAH KABUPATEN TAPIN TAHUN 2025

### "POLISI TAPIN (Pojok dan Fasilitas Inovasi Tapin)"

#### Bappelitbang

##### Data Umum Inovasi

|                           |  |
|---------------------------|--|
| Nama SKPD                 | : Bappelitbang   |
| Bidang Teknis Pelaksana   | : Bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG)             |
| Nama Inovasi              | : POLISI TAPIN (Pojok dan Fasilitas Inovasi Tapin)         |
| Inovasi Dimulai           | : 2022-08-01   |
| Inisiator Inovasi         | : MAHDIATI, SP, M.Ling (Kabid Penelitian dan Pengembangan) |
| Merupakan Inovasi Digital | : Tidak  |
| Latar Belakang Inovasi    | : w  |

Rancang Bangun dan Aspek  
Kebaharuan yang dilakukan

I.DASAR HUKUM 1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2. Peraturan pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah 4. Peraturan Bupati Nomor 188.145/199/KUM 2022 Tentang Inovasi Daerah Kabupaten Tapin Tahun 2022 II PERMASALAHAN Iklim inovasi di Kabupaten tapin masih belum cukup baik, terbukti dari nilai inovasi yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri Tahun 2022, Kabupaten Tapin hanya bisa menghasilkan sebanyak 23 inovasi dengan bobot kematangan yang rendah pada setiap pemenuhan indikatornya. hal yang sangat berpengaruh dari rendahnya inovasi daerah adalah karena Aparatur sipil negara bekerja hanya memperhatikan rutinitas tanpa menciptakan suatu kebaruan dari pekerjaannya, selain rotasi rutin sumber daya manusia di daerah yang menghambat pengembangan inovasi juga dipengaruhi alokasi pendanaan serta apresiasi dari pemerintah kepada ASN dan Masyarakat masih rendah. III ISU STRATEGIS a. Isu global : Kreativitas masyarakat Indonesia saat ini masih rendah, dalam Global Innovation Index 2019, dalam berinovasi Indonesia dikancah dunia berada di urutan 85, jauh dibawah negara Singapura, Malaysia, Vietnam, dan Thailand. Dewan Kehormatan Forum Rektor Indonesia (FRI) Asep Saefuddin mengatakan posisi Indonesia dalam Global Innovation Index menunjukkan kualitas SDM masih rendah terutama di bidang kesehatan, pendidikan, riset, dan birokrasi pemerintahan. "Bila kita masih rendah berarti komponen itu masih jauh dari memadai. Itu yang jadi kendala indeks inovasi Indonesia masih di bawah Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul "Apa Solusi Mengatasi Rendahnya Inovasi SDM di Indonesia?", <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190726/12/1129199/apa-solusi-mengatasirendahnya-inovasi-sdm-di-indonesia>. Author: Yanita Petriella Editor : Wike Dita Herlinda b. Isu Nasional Indonesia saat ini sedang menghadapi beberapa isu strategis dalam pengembangan iptek dan inovasi. Salah satunya, pemanfaatan iptek sebagai penghela pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. ekosistem inovasi yang belum sepenuhnya tercipta sehingga proses hilirisasi dan komersialisasi hasil Litbang masih terhambat. Menteri Resit dan Inovasi(Kepala Brin) mengungkapkan beliau ingin memastikan riset dan inovasi akan memberikan kontribusi nyata dalam agenda percepatan pertumbuhan ekonomi, penyelesaian permasalahan bangsa, agenda pembangunan berkelanjutan, dan agenda kemandirian iptek nasiona. <https://technologyindonesia.com/lain-lain/umum-lain-lain/inilah-5-isu-strategis-pengembangan-iptek-daninovasi> c. Isu Lokal Melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 400.10.11 – 6301.A Tahun 2022 Tentang Indeks Inovasi Daerah Provinsi, Kabupaten, Dan Kota Tahun 2022, Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tapin Tahun 2022 berada pada peringkat 89 dengan Skor Indeks 54,76 dengan jumlah Inovasi Daerah Kabupaten Tapin sampai tahun 2022 hanya berjumlah 23 Inovasi Daerah, untuk itu Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah menekankan agar minimal satu Perangkat Daerah mempunyai satu inovasi, kedepannya akan ditegaskan supaya setiap pejabat eselon 3 mempunyai satu inovasi. IV.

Metode Pembaharuan Sebelum adanya inovasi polisi tapin (pojok fasilitasi inovasi tapin), setelah bersurat ke perangkat daerah, tidak ada tindak lanjut untuk memotivasi dan pembinaan ke Perangkat Daerah dalam penulisan, pemenuhan indikator, sehingga hanya mengharapkan inisiatif dari ASN yang memang kreatif untuk melahirkan ide-ide inovasi, sehingga itu yang menyebabkan kab tapin sangat minim inovasi, dengan adanya poli inovasi ini perangkat daerah dan ASN lebih bersemangat untuk menciptakan ide-ide baru, yang memang sudah mereka kerjakan namun tidak menyadari bahwa itu sebuah inovasi.

V. KEUNGGULAN/KEBAHARUAN Bappelitbang Kabupaten Tapin melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang inovatif, diperlukan upaya penguatan inovasi terhadap masyarakat dan pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pembangunan daerah, pembinaan untuk mendorong terbentuknya agen perubahan pada perangkat daerah yang mampu berpikir inovatif, solutif, kreatif, selektif dan progresif dalam penyelenggaraan pembangunan daerah. Untuk itu, Bappelitbang Kabupaten Tapin membuat inovasi pelayanan Poli Inovasi Daerah Tapin mendukung kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan kelitbang khususnya Inovasi di Kabupaten Tapin. Program ini adalah layanan konsultasi dan fasilitasi inovasi Kepala Daerah, Anggota DPRD, ASN, Perangkat Daerah dan Masyarakat yang memiliki ide kreatif yang dituangkan ke dalam penulisan ilmiah beserta bukti dukung pelaksanaan inovasi, poli inovasi dilaksanakan setiap hari Rabu pada jam kerja, satu hari penuh dilaksanakan coaching klinik inovasi, dari yang belum mempunyai ide inovasi sampai akhirnya muncul ide untuk berinovasi, Inovasi Polisi Tapin (Pojok fasilitasi inovasi Tapin) ini proaktif memaksa perangkat daerah untuk melahirkan kreatifitas kinerja. Inovasi ini memberikan kesadaran untuk membuat kreativitas dan inovasi baru, mencoba hal yang baru atau yang berbeda.

VI. CARA KERJA INOVASI Alur inovasi polisi tapin (pojok fasilitasi inovasi Tapin): Bidang penelitian dan pengembangan membuat surat pemberitahuan kepada semua perangkat daerah termasuk bagian sekretariat daerah, kecamatan, kelurahan dan desa bahwa Bappelitbang Kabupaten Tapin melalui bidang penelitian dan pengembangan menyelenggarakan koordinasi dan fasilitasi inovasi daerah (Coaching Klinik Inovasi) untuk menjaring Inovasi berupa ajakan untuk membuat kreativitas dan inovasi baru, mencoba hal yang baru atau yang berbeda pojok fasilitasi inovasi daerah ini diselenggarakan setiap hari Rabu pada jam kerja perangkat daerah datang kemudian mengajukan inovasi yang diusulkan untuk diperiksa kelengkapan penulisan dan indikator pendukung bidang litbang selaku pelayan poli inovasi melakukan pembinaan terhadap inovasi yang diusulkan (melakukan verifikasi) melakukan monev terhadap inovasi yang sudah ada apakah masih berjalan atau tidak kemudian dibuat laporan untuk dilaporkan kepada pimpinan mendampingi mitra inovasi daerah dalam hal pemenuhan kematangan indikator inovasi daerah yang sudah di syatkan oleh Kemendagri.

|                               |   |
|-------------------------------|---|
| Tujuan Inovasi                | : TUJUAN Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai bentuk pelayanan publik bagi inovator yang akan membentuk inovasi daerah. Mendorong partisipasi Kepala Daerah, Perangkat Daerah, Anggota DPRD, ASN dan anggota masyarakat untuk ikut serta dalam pencapaian indeks inovasi Daerah; Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap keseluruhan kegiatan pelaksanaan inovasi daerah; Memberikan bimbingan, fasilitasi dan koordinasi dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi; Melakukan penguatan regulasi dan penguatan publikasi layanan inovasi daerah. Melakukan evaluasi terhadap progres dan capaian kegiatan pelaksanaan inovasi daerah, dan Memberikan rekomendasi dukungan anggaran dalam penerapan dan pengembangan inovasi daerah. |
| Manfaat yang Diperoleh        | : Manfaat Inovasi : mendorong kebijakan inovasi daerah meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap peran inovasi dalam mengatasi tantangan pembangunan daerah. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang inovatif  |
| Hasil Inovasi                 | : Hasil Inovasi Meningkatkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah mendorong terbentuknya agen perubahan pada perangkat daerah yang mampu berpikir inovatif, solutif, kreatif, selektif dan progresif dalam penyelenggaraan pembangunan daerah.   |
| Waktu uji coba Inovasi        | : 01-08-2022  |
| Waktu Implementasi Inovasi    | : 01-09-2022  |
| Total Anggaran yang digunakan | : 0   |
| Video (link youtube)          | : ..  |

| No. | Indikator Inovasi                            | Pilihan   |
|-----|--|---|
| 1.  | Adanya SK Tim Inovasi dari SKPD teknis       | SK Kepala Daerah  |
| 2.  | Jumlah SDM yang terlibat dalam inovasi       | Lebih dari 30   |
| 3.  | Dukungan Anggaran dari SKPD teknis           | Anggaran dialokasikan pd kegiatan penerapan inovasi di T-0, T-1 dan T-2           |
| 4.  | Penggunaan Teknologi Informasi secara online | Pelaksanaan kerja sudah didukung sistem   |
| 5.  | Bimtek Inovasi                               | Dalam 2 tahun terakhir pernah lebih dari 2 kali (Bimtek, training dan TOT)        |
| 6.  | Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan     | Hasil inovasi diperoleh dalam waktu 1 hari  |
| 7.  | Online Sistem                                | Ada dukungan melalui perangkat web aplikasi dan aplikasi mobile (android dan ios) |
| 8.  | Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah       | Hasil laporan monev eksternal berdasarkan hasil penelitian/kajian/analisis        |

| No. | Indikator Inovasi                          | Pilihan  |
|-----|--|--|
| 9.  | Jejaring Inovasi                           | Inovasi melibatkan 5 Perangkat Daerah atau Lebih                           |
| 10. | Replikasi                                  | Pernah 3 Kali direplikasi di daerah lain                                   |
| 11. | Pedoman Teknis                             | Telah terdapat Pedoman teknis berupa buku yang dapat diakses secara online |
| 12. | Pengelola Inovasi                          | Ada pelaksana dan ditetapkan dengan SK Kepala Daerah                       |
| 13. | Ketersediaan Informasi Layanan             |  |
| 14. | Penyelesaian Layanan Pengaduan             | $\geq 81\%$  |
| 15. | Tingkat Partisipasi Stake Holder           | Inovasi melibatkan lebih dari 5 aktor                                      |
| 16. | Kemudahan Informasi Layanan                | Layanan melalui aplikasi online  |
| 17. | Kecepatan Inovasi                          | Inovasi dapat diciptakan dalam waktu 1-4 bulan                             |
| 18. | Kemanfaatan Inovasi                        | Jumlah pengguna atau penerima manfaat 201 orang keatas                     |
| 19. | Tingkat Kepuasan penggunaan Inovasi Daerah |  |